

## **BAB II**

### **PENGANTAR DAN OBJEK PERANCANGAN**

#### **A. Latar Belakang Perancangan**

Cerita rakyat adalah cerita yang sudah berkembang di setiap daerah dan menceritakan legenda atau asal-usul yang terjadi pada suatu daerah, cerita yang berasal dari suatu masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan suatu bagian dari sebuah dongeng. Cerita rakyat biasanya disampaikan dengan cara lisan dan sudah berkembang secara turun-turun. Sehingga banyak yang mengatakan bahwa cerita rakyat adalah suatu bentuk dari sastra lisan. Pada umumnya pembuat dari cerita rakyat tersebut tidak diketahui identitas dari pengarangnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin membuat buku cerita daerah Indonesia ke dalam bentuk ilustrasi 2D gaya anime, yang kemudian akan dicetak menjadi sebuah buku cerita pada pemilihan cerita daerah Lutung Kasarung dalam proyek ini agar cerita "Lutung Kasarung" lebih banyak dikenali anak-anak. Dengan begitu diharapkan dapat menarik perhatian target audience dalam mengenali dan mengetahui cerita daerah Indonesia lainnya. Dan tentunya menjadi kesempatan orangtua yang cukup aktif dan dekat dengan anak-anak bisa memiliki kesempatan lebih dekat dengan anak sambil membacakan dan menjelaskan isi pada buku cerita.

#### **A.1 Rumusan Perancangan**

Gambar dengan style anime sekarang sangat populer dan disukai oleh banyak anak muda, dengan menggabungkan gambar style anime sebagai gaya ilustrasi dan cerita rakyat daerah diharapkan dapat menarik minat dan rasa ingin tahu anak-anak untuk membaca buku cerita rakyat daerah lainnya.

#### **A.2 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk mengenalkan cerita Lutung Kasarung pada anak serta dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak dalam memahami pesan dan nilai moral yang terkandung pada ceritanya dengan didampingi dan dibimbing oleh orang tua.

### **A.3 Manfaat Perancangan**

Perancangan buku cerita daerah berjudul Lutung Kasarung di harapkan penulis dapat memberitahu lebih banyak anak-anak tentang cerita Lutung Kasarung agar cerita daerah Indonesia tidak punah ke generasi muda berikutnya.

### **A.4 Batasan Perancangan**

Judul Buku : Lutung Kasarung dari Jawa Barat

Jumlah Halaman : 44

Ukuran : 15 x 17 cm

Jenis Kertas : Ivory 310 gram untuk cover dan Hvs 100 gram untuk isi

Finishing : *softcover* sampul dan *soft* isi

Font : 68 px

## **B. Data Objek Perancangan**



*Gambar 2. 1 Lutung Kasarung Dan Purbasari*

*(sumber: dongengceritarakyat.com)*

Berdasarkan pada gambar di atas latar cerita bertempat di Jawa Barat, Terdapatlah seorang raja yang arif dan bijaksana bernama Prabu Tapa Agung yang bertahta di Kerajaan Pasir Batang. Sang Prabu mempunyai tujuh orang putri yang semuanya cantik jelita. Mereka adalah Purbararang (sulung), Purbadewata,

Purbaendah, Purbakencana, Purbamanik, Purbaleuwih, dan si bungsu Purbasari. Dari ketujuh putri sang Prabu, lima di antaranya telah menikah dan menjadi permaisuri di kerajaan lain. Kini, tinggal Purbararang dan Purbasari yang belum menikah. Namun, Putri Purbararang sudah mempunyai tunangan yang gagah dan tampan bernama Raden Indrajaya, putra salah seorang menteri kerajaan.

Dalam beberapa hari terakhir, Prabu Tapa Agung terlihat sering duduk termenung seorang diri di atas singgasananya. Sepertinya ada suatu masalah besar yang membebani pikirannya. Melihat sikap sang Prabu tersebut, sang permaisuri berusaha menghibur dan membujuknya. Prabu Tapa Agung pun bercerita kepada permasurinya bahwa dia bingung untuk memilih di antara dua putrinya, apakah Purbararang atau Purbasari, yang akan menggantikan kedudukannya.

Menurut hukum adat yang berlaku di kerajaan tersebut, yang pantas untuk menggantikannya adalah Putri Purbararang, sebab dia putri tertua. Namun, sang Prabu merasa bahwa putri sulungnya itu belum pantas menjadi seorang ratu, karena sifatnya yang sombong, angkuh, dan licik. Putri Purbararang juga sering memutuskan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu, sehingga sering menimbulkan kekacauan. Sang Prabu lebih senang jika putri bungsunya, Purbasari, yang menggantikan kedudukannya, karena dia seorang putri yang baik hati, arif, dan bijaksana. Dengan pertimbangan tersebut, maka sang Prabu dan permaisurinya memutuskan untuk memilih Purbasari menjadi Ratu.

Mendengar kabar tersebut, Putri Purbararang pun menolaknya. Ia sangat menyesal atas keputusan ayahandanya, karena merasa dialah yang lebih berhak untuk menjadi ratu. Kabar buruk itu kemudian ia sampaikan kepada tunangannya, Raden Indrajaya. Setelah bermusyawarah, akhirnya Putri Purbararang dan tunangannya memutuskan untuk mendatangi seorang dukun sakti yang bernama Ni Ronde. Mereka akan meminta bantuan dukun itu agar menyihir Putri Purbasari. Ni Ronde pun mengabulkan permintaan mereka.

Beberapa hari kemudian, istana Pasir Batang menjadi gempar. Tiba-tiba Putri Purbasari terserang penyakit aneh. Seluruh tubuhnya terasa sangat gatal dan dipenuhi bintik-bintik hitam. Betapa terkejutnya sang Prabu melihat keadaan putri

kesayangannya itu. Sudah beberapa tabib istana dipanggil untuk mengobatinya, namun tak seorang pun yang berhasil menyembuhkannya. Sementara itu, Putri Purbararang tidak mau menyia-nyiakan kesempatan itu. Ia pun menghasut ayahandanya agar Putri Purbasari diasingkan ke tempat yang jauh.

Sejak itu, Putri Purbasari tinggal seorang diri di tengah hutan. Untuk menghibur dirinya, setiap pagi ia berjalan-jalan di sekitar pondoknya untuk melihat-lihat pemandangan dan bersenda gurau bersama hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Tak heran, jika dalam waktu beberapa hari saja, ia sudah mempunyai banyak teman. Hewan-hewan tersebut sangat baik kepadanya. Mereka sering membantu sang Putri untuk mencari buah-buahan di hutan.

Pada suatu hari, ketika sang Putri sedang bersenda gurau bersama hewan-hewan di sekitar pondoknya, tiba-tiba ada sepasang mata yang sedang memerhatikannya tanpa disadarinya. Rupanya, dia adalah seekor lutung (sejenis kera berbulu hitam). Beberapa saat kemudian, lutung itu menghampirinya. Alangkah terkejutnya sang Putri ketika melihat lutung yang berwajah seram itu tiba-tiba berdiri di depannya.

Ternyata kera tersebut adalah manusia dari khayangan yang telah melakukan kesalahan kemudian di kutuk dan di buang ke bumi Mendengar itu, hati sang Putri pun menjadi tenang. Tanpa banyak tanya, ia tersenyum seraya memperkenalkan diri dan menceritakan asal-usulnya. Karena merasa senasib, yaitu sama-sama terbuang di hutan itu, akhirnya mereka pun berteman. Sejak itu, Purbasari memanggil si lutung dengan panggilan Lutung Kasarung, yang artinya Lutung yang kesasar. Kemana pun sang Putri pergi, Lutung Kasarung selalu menyertainya. Bahkan, ia sering memetik buah-buahan untuk sang Putri.

Pada saat malam bulan purnama, secara diam-diam Lutung Kasarung pergi ke suatu tempat yang sangat sepi untuk bersemedi. Dalam semedinya ia memohon kepada Tuhan Yang Maha kuasa agar menyembuhkan penyakit Putri Purbasari. Beberapa saat kemudian, doa Lutung Kasarung pun dikabulkan. Tanah di sekitarnya tiba-tiba menjelma menjadi sebuah telaga kecil. Airnya sangat jernih, sejuk, harum, dan mengandung obat kulit yang sangat mujarab. Begitu matahari

pagi memancarkan sinarnya di ufuk timur, ia segera menemui Putri Purbasari dan memintanya untuk mandi di telaga itu.

Tanpa ragu, Putri Purbasari langsung menceburkan diri ke dalam telaga itu. Sungguh ajaib sekali. Tak lama setelah berendam di telaga itu, seluruh bintik-bintik hitam di kulitnya langsung hilang tanpa meninggalkan bekas sedikit pun. Kulitnya kembali bersih, halus dan menjadi cantik seperti semula. Ia sangat heran bercampur gembira mengalami peristiwa ajaib itu.

Pada suatu hari, Patih Uwak Batara Lengser datang ke hutan itu untuk melihat keadaan Putri Purbasari. Betapa terkejutnya ia ketika melihat penyakit kulit sang Putri telah sembuh. Ia pun kemudian mengajak sang Putri untuk kembali ke istana.

Akhirnya, Putri Purbasari bersama Patih Uwak Batara Lengser dan Lutung Kasarung kembali ke istana. Setibanya di istana, mereka disambut gembira oleh seluruh keluarga istana, kecuali Putri Purbararang dan Raden Indrajaya, karena merasa posisi mereka terancam. Menyadari keadaan itu, ia pun membujuk ayahandanya agar mengadakan sayembara Pemenangnya akan menerima tampuk kerajaan, sedangkan yang kalah akan menerima hukum pancung.

Prabu Tapa Agung yang arif dan bijaksan itu pun mengambulkan permintaan putri sulungnya. Dalam sayembara tersebut, Putri Purbararang menantang Putri Purbasari untuk mengikuti dua perlombaan, yaitu lomba memasak dan lomba panjang rambut. Putri Purbasari pun terpaksa menerima tantangan itu, karena diminta oleh ayahandanya. Pada hari yang telah ditentukan, seluruh rakyat Pasir Batang telah berkumpul di halaman istana ingin menyaksikan sayembara tersebut.

Yaitu di mulai dengan lomba memasak, Yang dinilai dalam lomba ini adalah masakan siapa yang paling cepat disajikan dan lezat rasanya, maka dialah pemenangnya. Putri Purbararang pun segera meracik bumbu-bumbu yang telah disediakan dengan lincahnya. Ia dibantu oleh pelayan istana, sedangkan Putri Purbasari hanya ditemani oleh Lutung Kasarung. Dalam waktu tidak beberapa lama, Putri Purbararang hampir menyelesaikan masakannya. Putri Purbasari pun mulai panik. Melihat hal itu, Lutung Kasarung segera mengeluarkan kesaktiannya.

Ia segera memanggil para bidadari di kayangan agar turun ke bumi untuk membantu Purbasari tanpa diketahui oleh seorang pun. Berkat bantuan para bidadari tersebut, Putri Purbasari mampu menyelesaikan masakannya terlebih dulu dan rasanya pun lebih lezat. Ia pun dinyatakan sebagai pemenang dalam lomba memasak tersebut.

Kemudian perlombaan kedua adu panjang rambut, Putri Purbararang merasa tidak mau kalah lagi oleh adiknya. Dengan penuh percaya diri, ia segera melepas sanggulnya. Rambutnya yang hitam dan lebat pun terurai hingga ke pertengahan betisnya. Dia merasa kurang percaya diri, karena rambutnya hanya sebatas punggungnya. Sesaat setelah Lutung Kasarung bersemedi, datanglah para bidadari menyambung rambut Purbasari tanpa sepengetahuan Purbararang dan para penonton. Ketika Purbasari melepas sanggulnya, maka terurailah rambutnya yang hitam berkilau, halus bagaikan sutra, serta bergelombang hingga ke tumitnya. Melihat hal itu, Purbararang pun menjadi malu dan merasa terpukul, karena kembali dikalahkan oleh adiknya.

Namun, ia tidak kehabisan akal. Ia kembali membujuk ayahandanya agar diadakan satu perlombaan lagi yaitu ketampanan calon suami atau tunangan masing-masing. Putri Purbararang kembali masuk ke arena perlombaan sambil menggandeng tangan tunangannya. Putri Purbasari justru menarik tangan Lutung Kasarung masuk ke arena perlombaan. Purbararang dan suaminya pun tertawa terbahak-bahak melihat tingkah adiknya. Mendengar ejekan itu, Lutung Kasarung pun menjadi tersinggung dan marah. Ia tidak terima Putri Purbasari dipandang rendah seperti itu. Maka dengan kesaktiannya, ia segera memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa, agar bentuknya dikembalikan seperti semula. Seketika itu pula, Lutung Kasarung pun berubah menjadi Guruminda yang sangat tampan dan gagah.

Akhirnya, Putri Purbasari memenangi sayembara tersebut dan berhak menduduki tahta kerajaan. Sementara Putri Purbararang dan tunangannya harus menerima hukuman pancung atas kekalahan mereka. Namun, Putri Purbasari adalah seorang putri yang pemaaf, ia tidak menghukum kakak kandungnya sendiri. Bahkan, ia tetap mengizinkan kakaknya untuk tetap tinggal di istana bersamanya. Akhirnya, Putri Purbasari pun dinobatkan menjadi Ratu Kerajaan Pasir Batang. Ia

adalah seorang Ratu yang arif dan bijaksana, sehingga seluruh rakyatnya senantiasa hidup makmur, damai, dan sentosa. Purbasari dan Pangeran guruminda pun hidup berbahagia.

### **C. Profil Singkat Target Audience**

#### **Target Audience Primer**

##### **Demografis**

Usia : 4 - 12 (anak-anak yang tertarik dengan *style* anime)

Pekerjaan : bersekolah

Jenis Kelamin : Laki – Laki & Perempuan

Tingkat Ekonomi : Menengah

##### **Nasional**

meliputi seluruh kota dan daerah Indonesia

##### **Psikologis**

Mempunyai rasa ingin tau lebih, menyukai cerita bergambar.

Cukup familiar atau menyukai buku cerita komik dengan *style* Anime.

#### **Target Audience Sekunder**

##### **Demografis**

Usia : 24-45 tahun

Pekerjaan : orangtua

Jenis Kelamin : Laki – Laki & Perempuan

Tingkat Ekonomi : Menengah

##### **Nasional**

meliputi seluruh kota dan daerah Indonesia

##### **Psikologis**

Orang tua yang aktif dalam mendidik anak dan cukup dekat dengan anak, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

#### **D. Analisa SWOT**

**Strength** : cerita lutung kasarung mengandung cerita yang sangat cocok untuk anak-anak terutama pada sifat baik hati dan pemaaf purbasari dalam bersabar menyelesaikan permasalahannya serta sifat lutung kasarung yang selalu membantu dan mendampingi purbasari dalam menyelesaikan masalahnya, yang bisa menjadi contoh cerminan sifat baik untuk anak-anak.

**Weakness** : Dikarenakan cerita ini memiliki karakter yang jahat salah satunya yaitu Purbararang, maka dari itu perlunya memahami dampak akibat dari apa yang dilakukan setiap karakter dalam cerita tersebut pada anak-anak. Serta memahami dampak yang akan terjadi bila melakukan hal yang tidak boleh dilakukan berdasarkan hal-hal negatif yang terjadi di dalam cerita tersebut. Oleh karena itu di perlukannya pengawasan dan bimbingan orang tua saat anak membaca buku cerita ini.

**Opportunity** : cerita lutung kasarung merupakan cerita yang cukup cocok untuk anak-anak karena memiliki akhir yang bahagia berbeda dengan cerita daerah lainnya yang biasanya memiliki akhir yang sedih, serta banyak sisi positif yang bisa di ambil dari cerita lutung kasarung.

**Threats** : Ada banyak cerita daerah yang memiliki alur cerita yang lebih menarik dan terkenal.